



Urgensi Manajemen Keuangan sebagai Pilar Keberhasilan Sistem Pendidikan

Eka Maftuhatil Riskiyah^{1✉}, Revi Rusydatul Jannah², Irsyad Wira Syaputra³

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia^{1,2}, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia³

e-mail : ekamaftuhatilriskiyah@gmail.com¹, jannahrevi@gmail.com², irsyadcidad242@gmail.com³

Abstrak

Manajemen keuangan adalah satu diantara pilar strategis dalam mendukung keberhasilan sistem pendidikan yang berkualitas, namun sering kali aspek ini kurang mendapatkan perhatian dalam pembangunan sistem pendidikan yang berkelanjutan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji urgensi manajemen keuangan dalam pendidikan, menelaah integrasinya dalam setiap unsur (input, proses, output), serta mengidentifikasi strategi penguatan tata kelola keuangan di lembaga pendidikan. Studi ini menawarkan pendekatan integratif dalam melihat manajemen keuangan pada seluruh unsur sistem pendidikan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif berdasarkan studi pustaka naratif integratif dengan pengumpulan data melalui buku dan artikel terkait dengan manajemen keuangan di lembaga pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen keuangan tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administratif, tetapi merupakan elemen integral dalam menjamin tersedianya sumber daya pendidikan, kelancaran operasional pembelajaran, serta pencapaian hasil pendidikan yang bermutu. Selain itu, penguatan manajemen keuangan dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, digitalisasi sistem akuntansi, dan penerapan sistem monitoring serta evaluasi anggaran secara berkala. Kesimpulannya, efektivitas manajemen keuangan berperan penting dalam membentuk sistem pendidikan yang transparan, akuntabel, efisien, dan mampu beradaptasi dengan tuntutan mutu pendidikan nasional. Implikasi penelitian ini menjadi landasan penting dalam perumusan strategi pendidikan yang akuntabel, inovatif, dan berorientasi mutu berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen keuangan, sistem pendidikan, input-proses-output, transparansi, strategi penguatan

Abstract

Financial management is one of the strategic pillars in supporting the success of a quality education system, but this aspect is often overlooked in the development of a sustainable education system. This article aims to examine the urgency of financial management in education, analyze its integration into each element (input, process, output), and identify strategies for strengthening financial management in educational institutions. This study offers an integrative approach to viewing financial management across all elements of the education system. The method used is a qualitative approach with descriptive analysis techniques based on an integrative narrative literature review, with data collection through books and articles related to financial management in educational institutions. The results of the study indicate that financial management does not only function as an administrative instrument but is an integral element in ensuring the availability of educational resources, the smooth operation of learning processes, and the achievement of high-quality educational outcomes. Additionally, strengthening financial management can be achieved through enhancing human resource capacity, digitizing accounting systems, and implementing regular budget monitoring and evaluation systems. In conclusion, the effectiveness of financial management plays a crucial role in establishing an educational system that is transparent, accountable, efficient, and capable of adapting to the demands of national educational quality standards. The implications of this research form an important basis for the formulation of accountable, innovative, and sustainable quality-oriented education strategies.

Keywords: Financial management, education system, input-process-output, transparency, strengthening strategie

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai pondasi dalam pembangunan suatu bangsa. Pada pelaksanaannya pendidikan membutuhkan setiap unsur yang ada seperti tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, kurikulum, interaksi edukatif, sarana dan prasarana, serta lingkungan pendidikan (Wahab et al., 2021). Selain itu, dalam pendidikan perlu adanya manajemen yang baik untuk mengelola sumber daya pendidikan yang ada. Salah satunya yaitu manajemen keuangan, manajemen keuangan berperan penting untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran dan akses pendidikan yang merata (Muhajir et al., 2023). Dapat dipahami bahwa manajemen keuangan menjadi salah satu pilar penting dalam mewujudkan keberhasilan sistem pendidikan. Namun pada praktiknya sistem pendidikan kerap menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan keuangan (Suryadi et al., 2024). Isu-isu seperti ketidaktertiban pelaporan keuangan, lemahnya transparansi dan akuntabilitas anggaran, penyalahgunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), hingga minimnya kapasitas manajerial kepala sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan anggaran, menjadi persoalan yang cukup menonjol di berbagai jenjang pendidikan. Hal ini tentu membutuhkan perhatian yang cukup serius bagi lembaga pendidikan. Berdasarkan pada latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam terkait dengan urgensi dari manajemen keuangan di dalam sistem pendidikan yang ada.

Penelitian terkait dengan manajemen keuangan di lembaga pendidikan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh muhajir yang menjelaskan bahwa manajemen keuangan memiliki peran penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran (Muhajir et al., 2023). Adapula penelitian yang dilakukan hafifah yang menunjukkan bahwa manajemen keuangan berpengaruh terhadap operasional sekolah dan pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, efektif dan efisien (Aini & Effane, 2023). Begitu pula dengan penelitian dari hidayat yang menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan di sekolah seharusnya memiliki 4 prinsip dan telah di realisasikan dengan baik (Hidayat, 2022). Selain itu adapula penelitian yang dilakukan oleh fauzi yang menyebutkan bahwa manajemen keuangan berperan untuk mengklasifikasikan kebutuhan sekolah (Fauzi, 2023). Penelitian-penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa manajemen keuangan memiliki peran signifikan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, baik dalam aspek pengelolaan anggaran, efisiensi operasional, maupun transparansi keuangan. Akan tetapi, belum banyak penelitian yang memosisikan manajemen keuangan sebagai elemen strategis yang berperan pada seluruh tahapan sistem pendidikan, yakni pada aspek input, proses, output, dan outcome.

Novelty dari artikel ini terletak pada pendekatannya yang holistik dengan menempatkan manajemen keuangan tidak sekadar sebagai instrumen operasional, tetapi sebagai pilar strategis yang menopang sistem pendidikan. Selain itu artikel ini memberikan rekomendasi baru dalam proses manajemen keuangan berbasis digital di lembaga pendidikan dan mengacu pada kebutuhan setiap unsur pendidikan. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) mengidentifikasi urgensi keuangan dalam sistem pendidikan. 2) menganalisis integrasi manajemen keuangan dalam setiap unsur sistem pendidikan. 3) mengidentifikasi strategi penguatan manajemen keuangan. Melalui pendekatan ini, artikel ini tidak hanya melihat manajemen keuangan sebagai instrumen administratif, melainkan sebagai unsur strategis yang terlibat dalam pembentukan input pendidikan (seperti pembiayaan guru dan sarana), penguatan proses pembelajaran (seperti pelatihan dan inovasi), pencapaian output (kualitas lulusan), hingga outcome jangka panjang (dampak sosial dan pembangunan pendidikan). Dengan demikian, manajemen keuangan diharapkan dapat dipahami secara lebih komprehensif dan menjadi perhatian utama dalam setiap perumusan kebijakan pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4 menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dalam dunia pendidikan harus dilakukan berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Transparansi di sini berarti adanya keterbukaan dalam setiap aspek pengelolaan dana pendidikan, termasuk jumlah anggaran, rincian penggunaannya, serta bentuk pertanggungjawaban yang jelas. Tujuannya adalah agar seluruh pihak yang berkepentingan dapat

dengan mudah mengakses informasi tersebut dan memahami proses pengelolaan keuangan yang berlangsung (Widodo et al., 2023). Manajemen keuangan dalam lembaga pendidikan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dalam hal ini proses pengelolaan dana berupa pencarian sumber pendanaan, pengalokasian, penggunaan, serta pelaporan keuangan yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga (Qodir, 2024). Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang dilakukan secara baik, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan akan mendorong terciptanya akuntabilitas serta efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Berbicara tentang sistem pendidikan perlu diketahui bahwa sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu *systema* yang memiliki arti komponen yang saling terhubung satu sama lain sedangkan pendidikan diartikan sebagai proses pembinaan yang dilakukan untuk membentuk kedewasaan individu dalam menjalani kehidupannya (Nasyiruddin & Indramayu, 2024). Dapat dipahami bahwa sistem pendidikan merupakan interaksi setiap komponen atau unsur yang saling bekerjasama demi tercapainya tujuan pendidikan yang menjadi cita-cita bersama. Sistem pendidikan ini merujuk pada struktur dan kelembagaan yang terorganisir secara formal dalam proses penyelenggaraan pendidikan bagi individu (Suyatno, 2024). Sistem pendidikan pada hakikatnya merupakan sarana yang diperoleh untuk membudayakan nilai kemasyarakatan yang dapat mengalami perubahan bentuk dan model sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup untuk mencapai cita-cita. Pendidikan sebagai sistem dapat ditinjau dari dua hal yaitu:

- a. Sistem pendidikan secara mikro: hal ini lebih menekankan pada unsur pendidik dan peserta didik sebagai upaya dalam mencerdaskan peserta didik melalui proses interaksi dan komunikasi maka dari itu fungsi seorang pendidik sebagai fasilitator dan penyampai materi dalam proses pembelajaran (Mubin, 2020).
- b. Sistem pendidikan secara makro: pada sistem pendidikan ini menyangkut berbagai hal atau komponen yang lebih luas seperti, 1) input (masukan) merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menjalankan proses pendidikan seperti sumber daya manusia, sumber dana, kurikulum, sarana prasarana, kebijakan pendidikan, sarana dan prasarana (Widodo et al., 2023). Setelah input tersedia, sistem pendidikan bergerak pada tahap selanjutnya 2) proses, yaitu kegiatan inti yang berlangsung di lingkungan pendidikan berupa interaksi antara pendidik dan peserta didik melalui proses belajar-mengajar, penggunaan metode pembelajaran, manajemen kelas, serta pelaksanaan evaluasi (Purwaningsih et al., 2022). Proses ini menjadi jantung dari sistem pendidikan karena di sinilah transformasi pengetahuan dan nilai-nilai terjadi. Selanjutnya, 3) output, yaitu segala sesuatu yang dihasilkan dari kegiatan pembelajaran, seperti prestasi akademik, keterampilan, sikap, serta kemampuan lulusan untuk melanjutkan pendidikan atau memasuki dunia kerja (Mubin, 2020). Ketiga komponen ini input, proses, dan output saling terkait dan menjadi indikator keberhasilan sistem pendidikan secara makro

Argumentasi utama dalam penelitian ini yaitu tanpa manajemen keuangan yang baik, lembaga pendidikan akan kesulitan merancang perencanaan strategis yang berorientasi pada mutu dan keberlanjutan. Pengelolaan anggaran yang tidak terstruktur dapat mengakibatkan pemborosan sumber daya, ketimpangan alokasi, dan lemahnya evaluasi kinerja lembaga. Lebih jauh, manajemen keuangan yang lemah berpotensi menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, penting bagi setiap pemangku kepentingan Pendidikan baik pengelola sekolah, pemerintah, maupun Masyarakat untuk memahami bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan tenaga pendidik, melainkan juga oleh sejauh mana sistem keuangan dikelola secara profesional, transparan, dan terintegrasi dengan visi besar pembangunan pendidikan nasional.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2025 dengan durasi penelitian 3 minggu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis yang didasarkan pada studi literatur atau riset kepustakaan dengan jumlah kajian artikel sebanyak 25 artikel yang kemudian menjadi 12 artikel dan beberapa buku lainnya. Penelusuran buku atau artikel dilakukan melalui platform google scholar, taylor and francis, semanthic scholar, dan publish or pherish untuk mendapatkan jartikel bereputasi dengan batasan 10 tahun terakhir yaitu dari 2015-2025 dengan kata kunci “urgensi Manajemen keuangan”, “unsur sistem pendidikan”, “ manajemen keuangan pendidikan”. Proses seleksi dilakukan dengan melihat kesesuaian topik bahasan dan juga terbitan terbaru dari artikel yang ada dengan kriteria bahasan terkait urgensi manajemen keuangan dalam konteks pendidikan secara khusus. Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji urgensi manajemen keuangan dalam sistem pendidikan dengan tujuan menentukan urgensi dari setiap unsur sistem pendidikan baik input, proses dan output. Rancangan penelitian ini dilakukan melalui 3 tahapan yaitu: 1) identifikasi dan seleksi artikel jurnal ilmiah atau buku yang relevan, 2) kategorisasi berdasarkan pada fokus kajian misalnya (urgensi manajemen keuangan, unsur sistem pendidikan, dan strategi manajemen keuangan), 3) analisis isi artikel dengan menggunakan pendekatan interprtatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mencatat dan mengevaluasi isi dari beberapa kajian pustaka yang telah di peroleh sebelumnya baik dari artikel jurnal, buku, berita dan lain sebagainya secara sistematis. Teknik analisis data melalui tiga tahapan yang pertama yaitu editing dimana memeriksa kembali data yang di dapat, yang kedua organizing yaitu mengelompokkan data-data yang diperoleh dengan kerangka yang ditentukan, yang ketiga finding yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap data-data yang ada. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis), yang dilakukan melalui telaah kritis dan sistematis terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan dengan fokus kajian. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta menginterpretasikan konsep-konsep utama yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh dari literatur dianalisis secara mendalam untuk menemukan pola, hubungan antar gagasan, serta mengonstruksi pemahaman teoretis yang utuh dan argumentatif sesuai dengan tujuan penelitian. Kredibilitas data dalam penelitian ini dapat dilihat dari artikel-artikel dengan tahun terbitan terbaru yang dipilih dan sesuai dengan topik pembahasan artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Manajemen Keuangan dalam Sistem Pendidikan

Tabel 1. Urgensi Manajemen Keuangan dalam Sistem Pendidikan

No	Sumber	Data	Coding
1	(Fatonah, 2021; Wahyuni & Yadewani, 2024)	Manajemen keuangan dalam lembaga pendidikan perlu di perhatikan karena memiliki posisi yang penting. Manajemen keuangan dengan fungsi perencanaan, pengerahan dan pengawasan. Perencanaan keuangan yang matang memungkinkan lembaga pendidikan mendukung proses pembelajaran secara efektif dan efisien	Urgensi manajemen keuangan,
2	(Komariah, 2018; Yusrawati & Januar, 2024)	Manajemen keuangan yang baik menjamin keberlangsungan proses pembelajaran, termasuk dalam penggajian guru, pengadaan alat ajar, dan pelatihan tenaga pendidik secara berkelanjutan.	Keberlanjutan Proses Pembelajaran
3	(Fatonah, 2021)	Ketidaktertiban dalam manajemen keuangan dapat menyebabkan adanya peluang korupsi	Dampak Manajemen Keuangan yang Buruk

ketimpangan distribusi anggaran, hingga
lemahnya evaluasi lembaga yang berdampak pada
menurunnya kepercayaan publik.

Manajemen keuangan memiliki peran yang sangat vital dalam menjamin keberhasilan sistem pendidikan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh fathonah yang menyatakan bahwa dengan adanya manajemen keuangan maka pembiayaan dalam lembaga pendidikan akan terarah dan kondusif (Fatonah, 2021). Salah satu aspek terpenting adalah adanya perencanaan keuangan yang matang. Hal ini menjadi dasar dalam mengatur dan mengarahkan penggunaan sumber daya keuangan agar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manajemen keuangan terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengerahan dan pengawasan (Fatonah, 2021). Oleh karena itu, pemahaman terhadap tahapan-tahapan dalam manajemen keuangan menjadi sangat penting untuk memastikan setiap proses berjalan secara terarah dan efektif.

Pertama, Perencanaan keuangan dalam lembaga pendidikan merupakan proses penyusunan anggaran sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan sesuai dalam kurun waktu tertentu. Perencanaan keuangan yang terstruktur memungkinkan lembaga untuk menentukan prioritas, menghindari pemborosan, serta menyiapkan cadangan dana untuk kebutuhan tak terduga yang mungkin terjadi selama proses pendidikan berlangsung (Iskandar, 2019). Dapat dipahami bahwa perencanaan memiliki peran penting dalam manajemen keuangan di lembaga pendidikan. Kedua, pelaksanaan (accounting) yaitu proses penerimaan, pengalokasian dan penggunaan keuangan dalam lembaga pendidikan yang digunakan secara efektif dan efisien (Handayani & Huda, 2020; Widodo et al., 2023). Pada proses ini lembaga pendidikan perlu memperhatikan kesesuaian segala sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya. Ketiga, pengawasan dalam manajemen keuangan di lembaga pendidikan dapat melalui pemeriksaan dan laporan pertanggung jawaban keuangan (Indarti, 2020; Wulandari et al., 2022). Tahap ini tentunya sebagai tahap akhir dalam manajemen keuangan namun juga sebagai awal sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan selanjutnya terkait dengan penganggaran.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh hidayat yang menjelaskan terkait prinsip yang harus ada dalam manajemen keuangan di sekolah (Hidayat, 2022). maka lebih dari itu manajemen keuangan juga berfungsi sebagai penopang utama keberlanjutan proses belajar-mengajar. Pada praktiknya, proses pendidikan membutuhkan pendanaan yang konsisten dan tepat sasaran, mulai dari penggajian tenaga pendidik, pengadaan alat pembelajaran, pengembangan kurikulum, hingga pemeliharaan infrastruktur sekolah (Karim, 2024). Apabila pengelolaan keuangan dilakukan secara efektif, maka lembaga pendidikan dapat menjalankan program pembelajaran secara berkelanjutan dan berkualitas, tanpa terganggu oleh kendala finansial (Sukma & Nasution, 2022). Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. sebagaimana yang dijelaskan bahrin dalam penelitiannya bahwa pengelolaan keuangan yang baik akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Nurliana Hamsahtun Siregar, Murniati, 2021). Sebaliknya, manajemen keuangan yang tidak tertib dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap keberlangsungan pendidikan. Ketidaktertiban dalam pengelolaan keuangan sering kali membuka celah terjadinya korupsi, penyalahgunaan dana, dan praktik manipulatif dalam pelaporan anggaran (Julianda et al., 2025). Selain itu, kurangnya transparansi dalam penggunaan dana dapat memicu pemborosan serta ketimpangan dalam distribusi anggaran (Sitorus, 2024), misalnya alokasi dana yang terlalu besar untuk sektor nonprioritas sementara kebutuhan mendesak justru diabaikan.

Dengan demikian, urgensi manajemen keuangan dalam sistem pendidikan tidak dapat dipandang sebelah mata. Ia bukan sekadar alat teknis, melainkan elemen strategis yang menentukan arah dan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan secara keseluruhan. Manajemen keuangan yang baik, transparan, dan akuntabel menjadi prasyarat mutlak bagi terwujudnya pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Pada konteks ini, kemampuan lembaga pendidikan dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi keuangan secara berkelanjutan menjadi indikator penting bagi kestabilan operasional dan pencapaian visi misi lembaga.

Tanpa pengelolaan keuangan yang sistematis dan bertanggung jawab, berbagai program pendidikan yang dirancang tidak akan berjalan optimal, bahkan berisiko mengalami stagnasi atau kegagalan.

Kontribusi Manajemen Keuangan dalam Unsur Sistem Pendidikan

Tabel 2. Kontribusi Manajemen Keuangan dalam Unsur Sistem Pendidikan

No	Sumber	Data	Coding
1	(Papilaya, 2022)	Manajemen keuangan tidak berdiri sendiri sebagai fungsi administratif, melainkan merupakan elemen yang terintegrasi dalam seluruh unsur sistem pendidikan	Manajemen keuangan adalah elemen yang terintegrasi
2	(Juairia et al., 2022; Sidik, 2022)	Unsur sistem pendidikan diantaranya: a. Input: diartikan sebagai segala sesuatu yang harus ada dan tersedia serta bermanfaat karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses b. Proses: perubahan yang terjadi yang dilihat dari bagaimana caara kerja dari pengambilan keputusan, proses belajar mengajar dan lainnya. c. Output: Lulusan	Input , Proses, Output
3.	(Wahyuni & Yadewani, 2024)	Manajemen keuangan terintegrasi pada setiap unsur sistem pendidikan tentunya menuntut adanya perencanaan, pelaksanan dan evaluasi terhadap anggaran.	Integrasi manajemen keuangan dalam unsur pendidikan

Manajemen keuangan dalam lembaga pendidikan tidak dapat dipandang sebagai fungsi administratif yang berdiri sendiri. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan papilaya yang menyatakan bahwa manajemen keuangan tidak hanya berdiri sendiri melainkan merupakan bagian integral dari keseluruhan sistem pendidikan (Papilaya, 2022). Secara struktural, manajemen keuangan melekat erat pada setiap unsur penyelenggaraan pendidikan (Ramli et al., 2023). Seperti halnya pada input (seperti perencanaan anggaran, alokasi sumber daya, dan rekrutmen tenaga pendidik), proses (pengelolaan operasional harian, pendistribusian dana kegiatan, dan dukungan pembelajaran), hingga output (evaluasi kinerja, pelaporan keuangan, dan akuntabilitas publik). Integrasi manajemen keuangan dalam sistem pendidikan mencerminkan bahwa efektivitas manajemen keuangan sangat menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan, serta dapat berdampak pada pencapaian tujuan lembaga secara menyeluruh (Olga & Nurraihan, 2023). Dengan demikian, penguatan tata kelola keuangan yang terintegrasi perlu menjadi prioritas dalam pengembangan sistem pendidikan yang berkelanjutan. Implementasi manajemen keuangan yang profesional akan menciptakan sistem pendidikan yang adaptif terhadap perubahan dan mampu bersaing di era global. Selain itu, integrasi ini memungkinkan optimalisasi setiap potensi lembaga secara menyeluruh melalui pemanfaatan sumber daya yang efisien dan akuntabel.

Manajemen keuangan memiliki kontribusi strategis pada setiap unsur utama dalam sistem pendidikan, yaitu input, proses, dan output, dengan peran yang berbeda namun saling melengkapi (Faizin & Kusumaningrum, 2023). Pada aspek input, manajemen keuangan berperan dalam menjamin ketersediaan sumber daya awal yang esensial, seperti pengadaan fasilitas pendidikan, pembiayaan tenaga pendidik, serta pemenuhan kebutuhan administratif dan operasional awal lembaga. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan thapa menjelaskan bahwa keuangan pendidikan sudah seharusnya menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan (Thapa et al., 2020). Keberadaan anggaran yang terencana dengan baik memungkinkan input

tersebut tersedia secara tepat waktu dan sesuai standar mutu yang diharapkan. Selanjutnya, dalam tahap proses, manajemen keuangan berkontribusi pada efektivitas jalannya kegiatan pendidikan (Rusti Wulaningsih, 2024), termasuk alokasi dana untuk pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang inovatif. Proses pengambilan keputusan yang efisien dan transparan dalam pengelolaan keuangan juga turut membentuk budaya organisasi yang profesional (Thapa et al., 2020). Sementara itu, pada unsur output, yaitu lulusan, kontribusi manajemen keuangan tampak dari bagaimana investasi pendidikan dialokasikan untuk mendukung capaian kompetensi peserta didik. Lulusan yang berkualitas tidak hanya mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran, tetapi juga akuntabilitas pengelolaan keuangan dalam menunjang tujuan akhir pendidikan. Dengan demikian, keefektifan manajemen keuangan menjadi indikator penting dalam menjamin ketercapaian setiap unsur sistem pendidikan secara holistik.

Lebih jauh, integrasi manajemen keuangan dalam setiap unsur sistem pendidikan menuntut adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi anggaran yang dilakukan secara sistematis dan berorientasi pada peningkatan mutu. Perencanaan anggaran yang berbasis kebutuhan riil lembaga akan memastikan bahwa setiap program dan kegiatan pendidikan didukung oleh pembiayaan yang proporsional dan tepat sasaran (Wahyuni & Yadewani, 2024). Pada pelaksanaannya, pengelolaan keuangan harus menjunjung prinsip transparansi, efisiensi, dan efektivitas agar dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat secara manajerial (Yudianto et al., 2023). Evaluasi keuangan yang berkelanjutan pun menjadi instrumen penting untuk mengukur keberhasilan implementasi program dan melakukan penyesuaian strategis terhadap dinamika kebutuhan lembaga (Sapitri et al., 2023). Dengan demikian, manajemen keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai instrumen manajerial yang berperan dalam menjamin keberlangsungan dan peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan pada seluruh aspek input, proses, hingga menghasilkan output yang unggul dan berdaya. Hal ini menegaskan bahwa kualitas pengelolaan keuangan sangat menentukan kualitas hasil pendidikan yang dicapai oleh suatu lembaga. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam bidang keuangan menjadi kunci dalam memperkuat sistem manajemen pendidikan secara menyeluruh.

Strategi Penguatan Manajemen Keuangan Pendidikan

Tabel 3. Strategi Penguatan Manajemen Keuangan Pendidikan

No	Sumber	Data	Coding
1	(Rochaendi et al., 2022)	Kepemimpinan berperan penting dalam manajemen keuangan oleh karena itu peningkatan kapasitas kepala sekolah dan tenaga pengelola keuangan sangat penting agar pengelolaan anggaran lebih terarah, efisien, dan sesuai kebutuhan lembaga.	Penguatan Kapasitas SDM
2	(Handayani & Huda, 2020; Widodo et al., 2023)	Pemanfaatan teknologi digital seperti sistem akuntansi berbasis daring dapat meningkatkan efisiensi pencatatan, pelaporan, dan transparansi dalam pengelolaan dana pendidikan.	Digitalisasi Pengelolaan Keuangan.
3	(Handayani & Huda, 2020)	Diperlukan sistem monitoring dan evaluasi keuangan secara berkala sebagai upaya menjaga akuntabilitas dan mencegah terjadinya penyimpangan anggaran di lembaga pendidikan.	Monitoring dan Evaluasi Anggaran

Berdasarkan hasil temuan dari analisis literatur, strategi penguatan manajemen keuangan pendidikan menjadi aspek krusial yang harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan agar sistem keuangan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan akuntabel. Strategi-strategi ini tidak hanya menysasar aspek teknis, tetapi juga menyentuh aspek sumber daya manusia dan penggunaan teknologi, serta sistem pengawasan yang berkelanjutan. Strategi pertama yang muncul dari temuan adalah peningkatan kapasitas kepala sekolah dan tenaga pengelola keuangan (Rochaendi et al., 2022; Sumarsono et al., 2021). Pada beberapa kasus, lemahnya pengelolaan anggaran sering kali tidak disebabkan oleh kurangnya dana, tetapi oleh keterbatasan pemahaman manajerial dan teknis dari pihak yang bertanggung jawab (Sumarsono et al., 2021; Suryadi et al., 2024). Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan secara terarah, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan lembaga. Melalui pelatihan tersebut tentunya memberikan dampak positif terhadap pengelola keuangan lembaga pendidikan untuk bisa lebih kreatif dan inovatif, sesuai dengan penelitian yang dilakukan Irawan menyatakan bahwa dalam pengelolaan keuangan pendidikan perlu adanya kreatifitas dari pengelola untuk mengatur keuangan menjadi lebih baik (Irawan et al., 2021). Peningkatan kapasitas ini juga akan memperkuat posisi kepala sekolah sebagai pemimpin yang mampu mengintegrasikan aspek keuangan ke dalam visi dan misi pendidikan.

Strategi kedua berkaitan dengan digitalisasi sistem pengelolaan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi seperti sistem akuntansi berbasis daring terbukti mampu meningkatkan efisiensi pencatatan dan pelaporan keuangan (Handayani & Huda, 2020). Sistem ini juga mendukung terciptanya transparansi yang lebih tinggi karena setiap transaksi dapat dilacak dan diaudit secara real time. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Menberu yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi diperlukan dalam mengelola keuangan pendidikan (Menberu, 2021). Di tengah tuntutan efisiensi dan akuntabilitas publik, digitalisasi menjadi solusi yang tepat untuk menghindari manipulasi data, mempercepat proses evaluasi, dan memudahkan akses informasi oleh pemangku kepentingan (Widodo et al., 2023). Implementasi digitalisasi pengelolaan keuangan ini juga selaras dengan prinsip good governance dalam lembaga pendidikan, yaitu transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi (Mansoor, 2021). Ketika sistem keuangan dapat diakses secara daring oleh manajemen sekolah, yayasan, atau bahkan orang tua siswa, maka kepercayaan terhadap lembaga akan meningkat. Selain itu, pengambilan keputusan berbasis data keuangan yang akurat dapat membantu lembaga merencanakan kegiatan pendidikan secara lebih strategis. Misalnya, alokasi anggaran dapat diprioritaskan untuk program-program unggulan yang terbukti memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, digitalisasi bukan hanya sebagai alat bantu teknis, melainkan sebagai instrumen transformasi manajerial yang mendukung peningkatan mutu proses pendidikan secara menyeluruh.

Selanjutnya, strategi ketiga menekankan pentingnya monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala. Proses ini bukan hanya bertujuan untuk mengawasi jalannya penggunaan dana, tetapi juga untuk memperbaiki sistem dan merespons berbagai permasalahan yang mungkin terjadi dalam pengelolaan keuangan (Handayani & Huda, 2020; Joben, 2022). Evaluasi yang terstruktur dan melibatkan pihak eksternal dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan, sekaligus menjadi sarana untuk menjaga integritas dan profesionalisme dalam tata kelola keuangan. Evaluasi yang dilakukan secara berkala juga memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam pelaksanaan anggaran, seperti penyimpangan penggunaan dana, keterlambatan pencairan, atau ketidaksesuaian antara perencanaan dan realisasi anggaran (Wandi et al., 2024). Dengan demikian, proses pengambilan keputusan dapat didasarkan pada temuan evaluatif yang obyektif dan berbasis data. Selain itu, pelibatan auditor independen atau pihak ketiga dalam proses evaluasi akan memperkuat objektivitas hasil dan mempersempit ruang terjadinya korupsi atau penyalahgunaan anggaran. langkah ini juga sejalan dengan prinsip akuntabilitas publik yang menuntut transparansi dalam setiap aspek pengelolaan keuangan lembaga. Dengan transparansi dan akuntabilitas yang

tinggi, lembaga pendidikan dapat membangun reputasi yang positif dan meningkatkan legitimasi di mata masyarakat.

Secara keseluruhan, ketiga strategi tersebut saling melengkapi dan membentuk kerangka penguatan manajemen keuangan pendidikan yang bersifat menyeluruh. Peningkatan kapasitas SDM, pemanfaatan teknologi, serta penguatan sistem pengawasan adalah fondasi penting dalam membangun tata kelola keuangan yang mampu menunjang keberhasilan dan keberlanjutan sistem pendidikan di berbagai jenjang. Dengan penerapan strategi ini secara konsisten, lembaga pendidikan diharapkan dapat mengelola sumber daya secara bijak dan bertanggung jawab, sehingga pendidikan yang berkualitas dapat tercapai secara merata dan berkeadilan.

SIMPULAN

Manajemen keuangan berperan penting dalam mendukung keberhasilan sistem pendidikan secara menyeluruh. Melalui fungsi-fungsinya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan keuangan, manajemen keuangan memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien, menghindari pemborosan, serta menjamin keberlanjutan program pembelajaran. Tanpa pengelolaan keuangan yang sistematis dan transparan, lembaga pendidikan akan mengalami kesulitan dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan akuntabel, serta kehilangan kepercayaan publik akibat ketimpangan dan penyalahgunaan anggaran. Integrasi manajemen keuangan dalam seluruh unsur sistem Pendidikan yakni input, proses, dan output menunjukkan bahwa keuangan bukan hanya persoalan administratif, tetapi elemen strategis dalam setiap tahap pendidikan. Pada tahap input, manajemen keuangan menjamin tersedianya sumber daya awal; pada tahap proses, memastikan kelangsungan kegiatan pembelajaran yang efektif; dan pada tahap output, mendukung tercapainya lulusan yang berkualitas. Dengan demikian, efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan menjadi tolok ukur keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara berkelanjutan. Untuk memperkuat sistem manajemen keuangan di lembaga pendidikan, diperlukan strategi yang komprehensif, meliputi peningkatan kapasitas sumber daya manusia, digitalisasi sistem keuangan, serta penguatan monitoring dan evaluasi. Peningkatan kapasitas kepala sekolah dan pengelola keuangan akan meningkatkan profesionalisme dalam pengambilan keputusan keuangan. Digitalisasi pengelolaan dana meningkatkan transparansi dan efisiensi, sementara sistem monitoring dan evaluasi secara berkala berfungsi sebagai pengendali integritas dan akuntabilitas lembaga. Ketiga strategi ini saling melengkapi dan menjadi fondasi penting dalam membangun sistem pendidikan yang unggul, berdaya saing, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, H. N., & Effane, A. (2023). Urgensi Manajemen Keuangan & Model Penganggaran Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 2(1), 125–134. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7707>
- Faizin, A., & Kusumaningrum, H. (2023). Review Model-model Evaluasi Program Untuk Pendidikan dan Pelatihan Online. *EduManajerial*, 1(1), 42–54. <https://doi.org/10.15408/em.v1i1.32245>
- Fatonah, K. (2021). Urgensi Manajemen Keuangan Pada Pendidikan. *Journal J-Mpi: Jurnal Manajemen Pendidikan, Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 1(1), 9–17. <http://www.ejournal.stitmuahngawi.ac.id/index.php/J-MPI/article/view/10>
- Fauzi, M. I. F. (2023). Pentingnya Pengelolaan Manajemen Keuangan dan Model Penganggaran Pendidikan. *Journal Innovation In Education*, 1(2), 33–43. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/INOVED/article/view/198>
- Handayani, N. F., & Huda, N. (2020). Manajemen pembiayaan pendidikan di SMA Negeri pascadesentralisasi
Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 7 No 5 Oktober 2025
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

- 1184 *Urgensi Manajemen Keuangan sebagai Pilar Keberhasilan Sistem Pendidikan - Eka Maftuhatil Riskiyah, Revi Rusydatul Jannah, Irsyad Wira Syaputra*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i5.8243>
- pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(4), 332–341. <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/1795>
- Hidayat, R. (2022). Pentingnya pengelolaan manajemen keuangan pada sekolah. *Teknologi Pendidikan. Universitas Negeri Padang*. <https://surli.cc/ihbtlj>
- Indarti, E. (2020). Manajemen Keuangan Di Sekolah Dasar Negeri Banaran Kabupaten Sleman. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(1), 124–132. https://scholar.google.com/scholar?cluster=6241690949308149946&hl=id&as_sdt=0,5
- Irawan, A. P., Supriyatna, E., Widjaja, I., & Lin, L. L.-C. (2021). The Implementation of Basic Principles of Financial Management to Improve Higher Education Reputation. *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)*, 570(Icebsh), 1510–1514. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.238>
- Iskandar, J. (2019). Implementasi sistem manajemen keuangan pendidikan. *Idaarah*, 3(1), 114–123. <https://core.ac.uk/download/pdf/234752746.pdf>
- Joben, Y. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 22–30. <https://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/view/671>
- Juairia, J., Sapitri, A. P., Audina, M., & Wulandari, R. (2022). Peran Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03), 298–306. <http://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/240>
- Julianda, A., Fauzi, R. A., & Hafizah, D. (2025). Pelanggaran Prinsip Hukum Keuangan Negara Dalam Kasus Penyelewengan Anggaran Dana Pendidikan. *Jurnal Risalah Kenotariatan*, 6(1).
- Karim, H. A. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Muttaqin Balai-Belo. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 134–144. <http://ejournal.iaihnw-lotim.ac.id/an-nahdlah/index.php/an-nahdlah/article/view/154>
- Komariah, N. (2018). Konsep manajemen keuangan pendidikan. *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 67–94. <http://ejournal.fiaunisi.ac.id/index.php/al-afkar/article/view/192>
- Mansoor, M. (2021). Citizens ' trust in government as a function of good governance and government agency ' s provision of quality information on social media during COVID-19. *Government Information Quarterly*, 38(4), 101597. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2021.101597>
- Menberu, A. W. (2021). Technology-mediated financial education in developing countries: asystematic literature review. *Cogen Bussiner and Management*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2294879>
- Mubin, F. (2020). *Analisis Posisi Sistem Pendidikan*. <https://osf.io/preprints/s73ew/>
- Muhajir, N. M. N., Bachtiar, M., & Fauzi, A. (2023). Pentingnya Manajemen Pembiayaan dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4684–4689. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/14207>
- Nasyiruddin, F., & Indramayu, D. (2024). Sistem Pendidikan Nasional. *Ilmu Pendidikan*, <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=y2YHEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA62&dq=%22unsur+unsur%22+sistem+pendidikan&ots=hgQiKi-eet&sig=-Nz38L2Pz5MYKmGE5sFcisYRRQU>
- Nurliana Hamsahtun Siregar, Murniati, B. (2021). Educational Financing Management to Improve theQuality of Education. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 576.
- Olga, L., & Nurraihan, F. (2023). Manajemen Finansial Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 9(1), 113–128. <https://ojs.unr.ac.id/index.php/Equilibrium/article/view/1157>
- Papilaya, J. (2022). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. CV. Azka Pustaka. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=7wpjEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=peran+manaj>

1185 *Urgensi Manajemen Keuangan sebagai Pilar Keberhasilan Sistem Pendidikan - Eka Maftuhatil Riskiyah, Revi Rusydatul Jannah, Irsyad Wira Syaputra*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i5.8243>

emen+pendbiayaan&ots=Dc9ngXWRN7&sig=0QZmHWTXS15Ejk-6Ovu7bWYdupM

Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan sebagai suatu sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21–26. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/visionary/article/viewFile/5113/3364>

Qodir, M. F. (2024). Manajemen Keuangan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(2), 466–471. <https://jurnal.pcmkramatjati.or.id/index.php/JIPMUKJT/article/view/303>

Ramli, A., Sudadi, S., Siswanto, E., Shobri, M., Nurdiana, D. D., Adnan, M., Nurasiah, S., Nurbaiti, N., Fitriana, F., & Rezky, M. P. (2023). *Manajemen pendidikan*. CV. Aina Media Baswara. <https://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/4037>

Rochaendi, E., Aminudin, A., Kiyamudin, E., & Wahyudi, A. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Strategik Dan Manajemen Pembiayaan Terhadap Mutu Pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 53–63. <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/1697>

Rusti Wulaningsih, N. A. (2024). Pengelolaan Keuangan Pendidikan dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Sumber Daya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.757>

Sapitri, D., Mujahidin, E., & Andriana, N. (2023). Evaluasi Manajemen Keuangan Pendidikan Islam Metode Importance Performance Analysis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 86–107. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/31350>

Sidik, F. (2022). Input, Process and Output System Theory Approach In Educational Institutions. *Irfani (e-Journal)*, 18(1), 34–40. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/2658>

Sitorus, E. R. B. (2024). Analisis Kebijakan Pembiayaan Pendidikan Tingkat SMP di Indonesia Tantangan dan Strategi Penanganan. *Jurnal Pendas Mahakam*, 9(September), 73–84. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/1783>.

Sukma, A. H. B., & Nasution, A. M. (2022). Manajemen keuangan sekolah dalam pemenuhan sarana prasarana pendidikan di Bekasi. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 45–57. <https://scholar.archive.org/work/24xc7mfveufifrv6xoec7h4y/access/wayback/http://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/alfahim/article/download/226/161/1042>

Sumarsono, R. B., Maisyaroh, M., Untari, S., & Chusniyah, T. (2021). Peningkatan Kapasitas Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Administrasi Sekolah dalam Mengelola Keuangan Berbasis Teknologi Informasi. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 105–112. <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/854>

Suryadi, F., Pasaribu, M. H., Siahaan, A. D., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). Peran manajemen pendidikan dalam mewujudkan sekolah berkualitas. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 92–107. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/insdun/article/view/2617>

Suyatno, M. P. (2024). *Dasar-dasar Pendidikan*. Bumi Aksara. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=MdYHEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=dr.+suyatno+dasar-dasar+pendidikan&ots=wHxYgXsHTD&sig=Fq9AO9dR5CgjPD0mZHH220gOMlY>

Thapa, A., Panigrahi, J., & BenDavid-Hadar, I. (2020). *Economics and Finance of Education: Review of Developments, Trends, and Challenges* (I Annual R, pp. 71–88). <https://doi.org/10.1108/S1479-367920200000039011>

Wahab, A., Kosilah, M. P., Sanwil, T., Rusnawati, M. A., Handayani, G., Hawa, S., Sa'odah, M. P., Samsiyah, N., Hadi, F. R., & Syarifuddin, M. P. (2021). *Teori dan Aplikasi Ilmu Pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=0s04EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=teori+dan+aplikasi+ilmu+pendidikan+abdul+wahab&ots=gE2vAi3R3e&sig=8esjfdRSc833D-ogq33TBLE0sY4>

Wahyuni, E. S., & Yadewani, D. (2024). *Perencanaan Keuangan*. Serasi Media Teknologi.

1186 *Urgensi Manajemen Keuangan sebagai Pilar Keberhasilan Sistem Pendidikan - Eka Maftuhatil Riskiyah, Revi Rusydatul Jannah, Irsyad Wira Syaputra*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i5.8243>

<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=XYs2EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Perencanaan+keuangan+yang+matang+memungkinkan+lembaga+pendidikan+menentukan+prioritas,+mencegah+pe+mborosan,+serta+menyiapkan+dana+cadangan+guna+mendukung+proses+pembelajaran+secara+>

Wandi, Lona Mardiaty, Akma Khairun Nisa, Ahmad Sabri, & Yusran Lubis. (2024). Evaluasi dan Akuntabilitas dalam Manajemen Pendidikan: Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 42–51. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.820>

Widodo, T., Muhammad, I., Darmayanti, R., Nursaid, N., & Amany, D. A. L. (2023). Manajemen keuangan pendidikan berbasis digital: Sebuah kajian pustaka. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(2), 146–167. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/jemal/article/view/548>

Wulandari, A., Munastiwi, E., & Dinana, A. (2022). Implementasi manajemen keuangan lembaga pendidikan pondok pesantren di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 106–118. <https://pdfs.semanticscholar.org/d18c/5cbc2fa02f3304525bf4689d60428852713d.pdf>

Yudianto, U. C. B., Defauzi, P., Ahadiat, J. R., Ardiana, L., Kusmiyati, N., Nurlaela, N., Ramdhani, N., Erawan, R. D. T., Trianugrahwati, D., & Alam, R. (2023). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Overview Implementasi Pembiayaan Pendidikan Di Satuan-Satuan Pendidikan*. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=UF3EEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA59&dq=Perencanaan+anggaran+yang+berbasis+kebutuhan+riil+lembaga+akan+memastikan+bahwa+setiap+program+dan+kegiatan+pendidikan+didukung+oleh+pembiayaan+yang+proporsional+dan+tepat+asaran&>

Yusrawati, Y., & Januar, J. (2024). Perencanaan Keuangan yang Efektif untuk Menjamin Keberlangsungan Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 115–127. <https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/almarsus/article/view/8839>